

PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SD NEGERI 3 KESAMBI

Muryanti
muryati199@gmail.com
SDN 3 Kesambi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademik di SD Negeri 3 Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus pada tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan 2 siklus, tiap siklus empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Terjadi peningkatan kinerja guru di SDN 3 Kesambi. Sebelum diberikan tindakan persentase kompetensi profesional guru hanya mencapai persentase sebesar 50% dengan kriteria kurang. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 67% dengan kriteria cukup baik. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,19% dengan kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan supervisi akademik meningkatkan kinerja guru SDN 3 Kesambi.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Supervisi Akademik

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve teacher performance through academic supervision at SD Negeri 3 Kesambi, Mejobo District, Kudus Regency in the 2019/2020 school year. The school action research was carried out in 2 cycles, each cycle of four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. There was an increase in teacher performance at SDN 3 Kesambi. Before being given the action, the percentage of the professional competence of the teacher only reached a percentage of 50% with poor criteria. In the first cycle it increased to 67% with good enough criteria. In the second cycle it has increased to 80.19% with very good criteria. So it can be concluded that academic supervision improves the performance of SDN 3 Kesambi teachers.

Keywords: Teacher Performance, Academic Supervision

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter yang dapat melalui pendidikan formal maupun informal. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan di tingkat satuan pendidikan merupakan hal yang berhubungan erat dengan guru sebagai pihak yang secara langsung melaksanakan proses pendidikan di sekolah. Arti penting peran guru terhadap kualitas output pendidikan ini tersirat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 4 dinyatakan, bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran, yang sekaligus berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru memiliki peran yang sangat strategis, sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai – nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai – nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di ruang kelas.

Untuk peningkatan kualitas guru, perlu dilakukan beberapa hal, diantaranya adalah peningkatan produktivitas guru yang berkualitas. Dalam upaya peningkatan mutu produktivitas guru melalui pendidikan dalam jabatan, penekanan diberikan pada kemampuan guru agar dapat meningkatkan efektifitas mengajar, mengatasi persoalan-persoalan praktis dan pengelolaan proses pembelajaran, dan meningkatkan kepekaan guru terhadap perbedaan individu para siswa yang dihadapinya.

Sesuai dengan penjelasan diatas, Santyasa (2009: 23) dalam penelitiannya tentang keberadaan dan kepentingan pengembangan model pelatihan untuk pembinaan profesi guru menjelaskan temuan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara menyediakan pelayanan pembinaan dan pengembangan produktivitas guru. Penjelasan-penjelasan tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan produktivitas guru terkait dengan peningkatan kualitas guru guna meningkatkan kualitas output pendidikan di sekolah, salah satunya dengan melaksanakan supervisi akademik.

Supervisi akademik adalah suatu proses kepemimpinan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru khususnya dalam mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut (Daryanto, 2011: 81-84). Penelitian awal yang dilakukan kepala sekolah juga menunjukkan adanya temuan bahwa kendala-kendala akademis yang dialami guru bersumber dari kendala-kendala konseptual dan teknis yang mana guru sangat mengharapkan bantuan dari supervisor untuk memberikan solusi, seperti masalah strategi pengembangan proses pembelajaran yang efektif, strategi penggunaan media pembelajaran, serta masalah teknis lainnya. Disisi lain, guru terlihat belum memiliki motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan masalah pembelajaran secara mandiri akibat ketidakpercayaan diri dalam merumuskan strategi pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan atas kondisi yang ditemukan di lapangan, maka dirasa perlu untuk dilakukan penelitian tindakan sekola dengan judul “ Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 3 Kesambi Tahun Pelajaran 2019/ 2020”.

Perumusan masalah apakah supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru SD Negeri 3 Kesambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademik di SD Negeri 3 Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2019/2020. Manfaat penelitian bagi sekolah adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam studi manajemen kependidikan, khususnya berkaitan dengan manajemen sumberdaya manusia (SDM) kependidikan terkait dengan upaya peningkatan kompetensi profesional guru melalui optimalisasi supervisi akademik dan meningkatkan kinerja guru melalui prosedur supervisi yang humanistik.

KAJIAN TEORI

A. Kinerja Guru

Tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut dengan istilah "level of performance" atau level kinerja. Kinerja bukan merupakan karakteristik individu, seperti bakat atau kemampuan, tetapi merupakan perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai guru di sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Kinerja guru nampak dari tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya.

Hal tersebut akan tercermin dari kepatuhan, komitmen, dan loyalitasnya dalam mengembangkan potensi peserta didik serta memajukan sekolah. Guru yang memiliki level kinerja tinggi merupakan guru yang memiliki produktivitas kerja sama dengan atau di atas standar yang ditentukan, begitupun sebaliknya, guru yang memiliki level kinerja rendah, maka guru tersebut merupakan guru yang tidak produktif (Priansa, 2014: 79). Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran (Supardi, 2016: 54).

Dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja atau prestasi yang dicapai oleh seseorang, yang dinilai berdasarkan kualitas dan kuantitasnya, sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kinerja guru berarti adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas – tugas dalam pembelajaran yang dibebankan kepadanya yang dilihat melalui kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan penilaian pembelajaran, dan tindak lanjut hasil penilaian. Kinerja merupakan suatu penampilan kerja seseorang dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam suatu lingkungan tertentu termasuk dalam organisasi. Dalam kenyataannya banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga bila

diterapkan pada pekerjaan maka bagaimana dia bekerja akan dapat menjadi dasar untuk menganalisis latar belakang yang memengaruhinya.

Produktivitas ditentukan oleh kinerja guru, sedangkan kinerja guru itu sendiri tergantung pada dua hal yaitu kemampuan dan motivasi. Terdapat pula faktor (*intern*) individu itu sendiri maupun faktor (*ekstern*) (Suharsaputra, 2013: 169).

B. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya. Jadi tujuan utama supervise akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik. Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis (Mulyasa, 2012: 249).

Program supervisi akademik dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses hasil belajar siswa supaya kegiatan pembinaan relevan dengan peningkatan kemampuan profesional guru (Suhardan, 2014: 49). Supervisi akademik yang dilakukan menitikberatkan kepada memberikan bantuan kepada guru agar ia menyadari kekurangannya, selanjutnya berusaha dengan kemampuan sendiri untuk mengatasinya. Keadaan ini dipandang lebih sesuai dari pada memberikan bimbingan langsung kepada guru dalam menghadapi kesulitannya. Bantuan supervisi akademik tidak bertujuan untuk menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan guru, sehingga ia hanya tinggal menggunakannya saja, karena cara ini akan menimbulkan sifat pasif pada guru yang bersangkutan (Supardi, 2016: 80).

Tujuan supervisi akademik adalah perbaikan dan perkembangan proses pembelajaran secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi akademik tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses pembelajaran, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru – guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat – alat pengajaran, prosedur, dan teknik evaluasi pengajaran (Suprihatiningrum, 2012: 291).

Teknik-teknik supervisi meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok Menurut Gwyn dalam Sahertian (2010: 52-125), teknik supervisi ada dua yaitu: individual dan kelompok. Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kualitas pembelajaran guru bersangkutan.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2019/ 2020. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan dengan dua siklus dengan empat

pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SDN 2 Kesambi dengan jumlah 9 guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah teknik non tes. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi kompetensi guru pada tahap siklus I dan II. Pada penelitian ini peneliti menentukan kriteria untuk menentukan siswa tuntas ataupun belum tuntas menggunakan rentang nilai, berikut kriteria penilaiannya pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Lembar Observasi Kinerja Guru

Kriteria	Skor
Sangat Baik	50-60
Baik	39-49
Cukup Baik	27-38
Kurang Baik	15-26

Tabel 2. Kriteria Persentase Hasil Observasi Kinerja Guru

Kriteria	Skor
Sangat Baik	85%-100%
Baik	70%-84%
Cukup Baik	55%-69%
Kurang Baik	40%-54%

Indikator kinerja dalam penelitian ini kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran saintifik berwawasan ramah anak mencapai persentase sebesar 80% guru dalam kategori baik. Prosedur penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Adapun langkah-langkah pada setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan pengamatan serta refleksi.

Penelitian diawali dengan cara menyerahkan rencana pembelajaran yang disusun sendiri sesuai dengan mata pelajaran dan standar kompetensi masing masing kepada supervisor dan juga kelengkapan administrasi guru seperti daftar nilai siswa dan juga analisis hasil belajar. Berdasarkan data tersebut supervisor melakukan pembinaan kepada guru sesuai dengan kesulitan masing masing guru. Selama proses pembinaan melalui kegiatan tindak lanjut hasil supervisi, guru berdiskusi dengan supervisor bila menemukan masalah/kendala dalam kegiatannya. Hasil dari kegiatan ini akan dinilai oleh Pembina /supervisor dengan menggunakan lembar observasi penilaian untruk memperoleh data tentang perkembangan kemampuan guru.

Dalam setiap siklus supervisor melakukan observasi dan penilaian terhadap perkembangan kemampuan setiap guru. Penilaian dilakukan selama guru melakukan

kegiatan performansi dan juga melihat kelengkapan administrasi guru sebagai wujud dari produktivitas kerja guru. Peneliti menggunakan lembar penilaian yang terdiri dari 15 aspek. Kegiatan Perencanaan berdasarkan pada refleksi dari siklus 1, sementara untuk langkah-langkah kegiatan tindakan dan pengamatan sama dengan siklus 1 dengan memperhatikan prioritas permasalahan yang disimpulkan pada siklus 1 dan dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Apabila hasil refleksi pada siklus 2 sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru secara signifikan, maka kegiatan penelitian dianggap berhasil, tetapi sebaliknya apabila belum menunjukkan hasil yang di harapkan, maka kegiatan penelitian akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya dengan langkah-langkah kegiatan yang sama dengan kegiatan pada siklus 2 ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan kegiatan supervisi, peneliti mengumpulkan data awal sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan. Hasil data awal ini akan dianalisis, hasil kelemahan analisis data awal akan diperbaiki melalui kegiatan pembinaan supervisi akademik. Kondisi awal dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kondisi Awal Kinerja Guru SDN 3 Kesambi

Jumlah	Kategori	Persentase
8 Guru	Cukup	89%
1 Guru	Kurang	11%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebelum diberikan tindakan, persentase kinerja guru SD Negeri 3 Kesambi hanya mampu mencapai persentase sebesar 50% dengan kriteria kurang baik. Secara kuantitatif jumlah guru dalam kriteria cukup baik hanya 8 guru, untuk kriteria cukup baik dan untuk kriteria kurang baik 1 guru.

Pada umumnya guru SD Negeri 3 Kesambi dalam kategori cukup membuat kelengkapan administrasi mengajar dengan baik dan lengkap, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan penilaian autentik, melaksanakan analisis hasil ulangan harian mengisi daftar nilai anak didik, kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, membuat alat pelajaran/alat peraga, melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum, melaksanakan tugas tambahan di sekolah, mengadakan pengembangan program pembelajaran, membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik, mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran, mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya dan kurang baik dalam menyusun program perbaikan dan pengayaan.

Aspek yang belum mampu dilakukan guru tersebut akan diperbaiki melalui kegiatan supervisi, dengan rencana kegiatan sebagai berikut: (1) untuk membantu

guru dalam membimbing guru lain dalam kegiatan penelitian peneliti akan meminta guru untuk mampu bekerja kelompok dalam membuat suatu tugas misalnya saja dalam pembuatan alat peraga sederhana, (2) peneliti akan memberikan pembinaan tentang penyusunan administrasi pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran HOTS dan keterampilan abad 21, (3) peneliti akan memberikan motivasi sehingga guru mampu mengembangkan program pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik pada siklus I dilakukan dengan teknik kunjungan kelas. Peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi kelas dimana guru sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Peneliti menggunakan lembar observasi dan menilai segala kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran terlihat guru melakukan pembelajaran dengan baik namun masih terlihat guru kurang percaya diri. Kegiatan administrasi sudah dilengkapi.

Setelah pelaksanaan supervisi di kelas peneliti mengadakan pertemuan individual mengenai kinerja guru seperti meminta guru menunjukkan perangkat pembelajaran, hasil analisis belajar siswa, program pengayaan dan remedial, serta absensi siswa. Peneliti melakukan pembahasan hasil penilaian dengan guru yang bersangkutan. Adapun kinerja guru siklus I dapat dilihat dari tabel 4 berikut ini.

Tabel 4.

Kinerja Guru SDN 3 Kesambi Siklus I

Jumlah	Kategori	Persentase
7 Guru	Baik	78%
2 Guru	Cukup	22%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah diberikan tindakan pada siklus I kinerja SD Negeri 3 Kesambi mampu mencapai persentase sebesar 56,67% dengan kriteria cukup baik. Secara kuantitatif kinerja guru dalam kriteria baik berjumlah 7 guru dan kriteria cukup baik hanya 2 guru. Kelebihan pelaksanaan siklus I dibandingkan dengan kondisi awal adalah (1) guru telah mencatat setiap kemajuan hasil belajar siswa (2) guru telah mulai membuat administrasi pembelajaran dengan tepat dan tertib, (3) proses pembelajaran berjalan dengan baik guru menggunakan metode inovatif.

Kekurangan dalam pelaksanaan siklus I adalah (1) guru belum mampu melakukan pembuatan alat peraga/ media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, (2) sebagian guru belum melaksanakan program perbaikan dan pengayaan dengan optimal. Pelaksanaan penelitian pada siklus II, peneliti masuk kelas dan duduk di bangku paling belakang sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Peneliti meminta guru untuk tidak memperhatikan keberadaan peneliti dan melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa. Setelah selesai

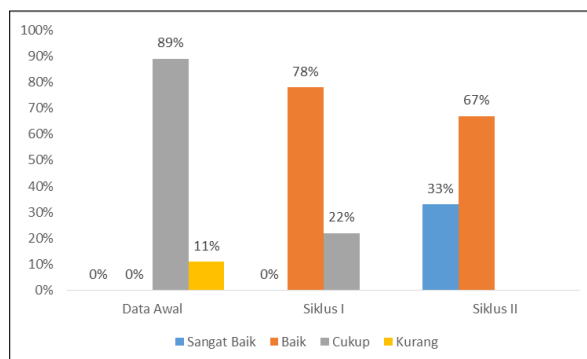
melakukan kegiatan pembelajaran untuk satu mata pelajaran peneliti meninggalkan kelas dan mengadakan pertemuan individual dengan guru yang bersangkutan.

Melalui pertemuan individual peneliti meminta guru untuk menunjukkan dokumen administrasi pembelajaran yang sudah dibuat sesuai dengan contoh yang peneliti berikan. Program pengayaan dan remedial yang disusun guru peneliti lihat, disamping itu peneliti juga melakukan wawancara mengenai program yang disusun oleh guru. Hasil penilaian kompetensi guru pada siklus II dapat dilihat dari tabel 5 berikut ini

Tabel 5. Kinerja Guru SDN 3 Kesambi Siklus II

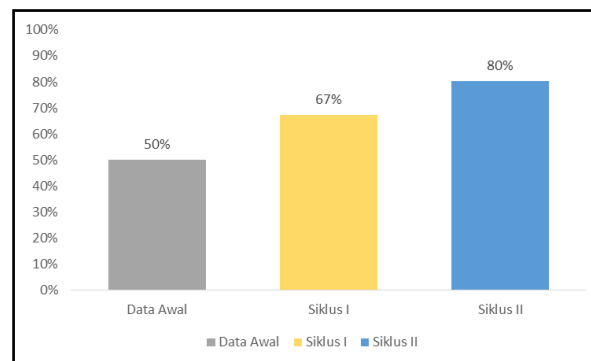
Jumlah	Kategori	Persentase
3 Guru	Sangat Baik	33%
6 Guru	Baik	67%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah diberikan tindakan pada siklus II guru yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 3 guru dan baik sebanyak 6 guru. Sedangkan persentase kinerja guru SD Negeri 3 Kesambi mampu mencapai persentase sebesar 80,19% dengan kategori baik. Berikut ini kinerja guru dapat dilihat gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Kinerja Guru SDN 3 Kesambi Tiap Siklus

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kinerja guru sebelum dan sesudah pemberian tindakan. Sebelum diberikan tindakan persentase kompetensi profesional guru hanya mencapai persentase sebesar 50% dengan kriteria kurang. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 67% dengan kriteria cukup baik. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,19% dengan kriteria baik. Grafik peningkatan kinerja guru pada setiap siklus disajikan pada gambar 3 berikut ini



Gambar 3. Grafik Peningkatan Kinerja Guru Tiap Siklus

Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh peneliti terhadap 9 orang guru, berhasil meningkatkan kinerja guru SD Negeri 3 Kesambi.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian supervisi akademik meningkatkan kinerja guru SD Negeri 3 Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2019/2020. Terjadi peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik di SD Negeri 3 Kesambi, persentase kinerja guru sebelum diberikan tindakan berupa supervisi akademik hanya mencapai kategori kurang dengan persentase sebesar 50% . Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 67% atau cukup baik dan pada siklus II menjadi 80,19% atau dalam kategori baik.

SARAN

Kegiatan supervisi sangat baik dilakukan untuk membina guru meningkatkan kompetensinya. Sebaiknya kegiatan ini dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Sebaiknya supervisi juga dilakukan terhadap semua guru secara bergilir dan menyangkut seluruh aspek kemampuan/ kompetensi guru seperti yang disyaratkan dalam permendiknas no 16 tahun 2007.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.

- Mulyasa E. 2012. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Cet.II). Jakarta : Bumi Aksara.
- Priansa, D.J. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Purbasari, M. “Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Dasar”. *Journal of Elementary Education*. 4(1).
- Santayasa, I.W. 2009. *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul*. Makalah Disajikan dalam Pelatihan Bagi Para Guru TK, SD, SMP, SMA, dan SMK Tanggal 12-14 Januari 2009, Di Kecamatan Nusa Penida kabupaten Klungkung.
- Sahertian, P.A. 2010. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suhardan, D. 2014. *Supervisi Profesional*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsaputra, U. 2013. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Refika Aditama.
- Supardi. 2016. *Kinerja Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Syukri, R. “Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Pada Gugus 1 UPTD Dewantara Aceh Utara”. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2).
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.